

Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023

(Language Politeness in Gibran Rakabuming Raka's X Account Comments in October 2023)

Afifah Intan Puspita¹, Siti Isnaniah²

¹UIN Raden Mas said Surakarta, Surakarta, Indonesia. E-mail: puspitaafifahintan@gmail.com

²UIN Raden Mas said Surakarta, Surakarta, Indonesia. E-mail: siti.isnaniah@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka pada bulan Oktober 2023. Pokok masalah yang diangkat adalah bagaimana prinsip-prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam interaksi digital di media sosial. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik, di mana data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis komentar pada akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas komentar mencerminkan kesantunan berbahasa dengan penggunaan bahasa yang sopan dan memperhatikan norma sosial. Namun, terdapat juga beberapa komentar yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam kesantunan berbahasa. Kesimpulannya, meskipun media sosial memberikan ruang ekspresi bebas, norma kesantunan berbahasa tetap diterapkan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penerapan kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Kata kunci: Pragmatik; Kesantunan Berbahasa; Pembelajaran

Abstract: This study aims to analyze language politeness in the comments of Gibran Rakabuming Raka's X account in October 2023. The main issue is how politeness in language is applied in digital interaction on social media. The method used is qualitative analysis with a pragmatic approach, where data is obtained through collecting and analysing comments on the account. The study results showed that most comments reflected politeness in language with polite language and attention to social norms. However, some comments show an imbalance in language politeness. In conclusion, even though social media provides a space for free expression, the norm of language politeness is still applied. This research contributes to understanding the application of language politeness in digital communication and its relevance in Indonesian learning in Madrasah Aliyah.

Keywords: Pragmatics; Language Politeness; Learning

Diterima: 28-08-2024

Direvisi: 10-12-2024

Disetujui: 30-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dalam komunikasi sosial, baik dalam interaksi langsung maupun media sosial (Pakri et al., 2023). Pada bulan Oktober 2023, akun X Gibran Rakabuming Raka, yang merupakan salah satu figur publik yang memiliki banyak pengikut, menjadi salah satu sumber diskusi yang sangat aktif di platform media sosial. Berbagai komentar muncul dalam postingan-postingan akun tersebut, yang tidak hanya berisi pendapat (Wijayanti & Saputra, 2021), tetapi juga menunjukkan berbagai tingkat kesantunan berbahasa (Basri et al., 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial

memberikan kebebasan berekspresi, penggunaan bahasa yang santun masih menjadi isu yang perlu dikaji (Pratamanti et al., 2018). Hal ini relevan untuk diketahui karena interaksi di dunia maya, termasuk pada akun X Gibran, berdampak besar terhadap perilaku komunikasi anak muda yang semakin terpengaruh oleh platform digital dalam kehidupan sehari-hari (Tubi et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dalam komentar-komentar yang ada di akun tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan tersebut, beberapa penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh (Andriyani, 2022; Basri et al., 2021; Kurniawan & Puspitasari, 2022; Kusumaswari, 2018; Lael et al., 2021; Putri et al., 2022; Ramli & Hidayatullah, 2023; Tubi et al., 2021) yang mengulas tentang kesantunan berbahasa dan komentar yang disampaikan dalam media sosial. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa di dunia maya, khususnya pada media sosial, telah banyak dilakukan, namun hasilnya belum sepenuhnya memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana norma-norma kesantunan berbahasa diterapkan dalam konteks komunikasi digital. Dalam kajian pragmatik, kesantunan berbahasa didefinisikan sebagai cara berkomunikasi yang memperhatikan hubungan antara penutur dan lawan bicara untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial. Beberapa teori, seperti teori kesantunan oleh Penelope Brown dan Stephen Levinson, menyebutkan bahwa penggunaan strategi kesantunan berbahasa bisa mengurangi potensi konflik dan meningkatkan pemahaman antar individu. Namun, dalam konteks media sosial, teori-teori ini belum banyak dikaji dalam ranah interaksi melalui komentar-komentar online (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada komentar akun X Gibran Rakabuming Raka di bulan Oktober 2023, untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam percakapan digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam komentar-komentar pada akun X Gibran Rakabuming Raka pada bulan Oktober 2023, serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah komentar-komentar tersebut sesuai dengan norma-norma kesantunan berbahasa yang diharapkan dalam komunikasi interpersonal (Lestari & Assidik, 2024; Prasetya et al., 2022). Pemahaman tentang prinsip-prinsip kesantunan berbahasa ini dapat memberikan wawasan yang penting bagi pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks penggunaan bahasa yang santun di dunia maya. Dengan menganalisis interaksi di media sosial, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan relevansinya dalam pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah.

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa komentar-komentar yang ada di akun X Gibran Rakabuming Raka pada bulan Oktober 2023 mencerminkan berbagai tingkat kesantunan berbahasa, yang dapat berpengaruh pada interaksi sosial di dunia maya. Berdasarkan fakta bahwa media sosial menjadi salah satu sarana utama komunikasi, penting untuk menilai apakah interaksi yang terjadi di platform tersebut sudah sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa atau justru menimbulkan potensi konflik atau kesalahpahaman. Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana norma kesantunan berbahasa bisa diterapkan dalam lingkungan digital, serta bagaimana penerapan ini relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia (Mardiana, 2021). Dengan mengkaji komentar-komentar pada akun tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa yang santun dalam menciptakan suasana komunikasi yang positif di dunia maya.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian pragmatik dan kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks media sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang penerapan teori kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital, serta bagaimana teori tersebut dapat diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang sangat aktif di media sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pendidik mengenai pentingnya mengajarkan norma-norma kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Madrasah Aliyah, agar siswa dapat lebih bijak dalam berkomunikasi di dunia maya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan komunikasi digital di masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang didasarkan pada filsafat dan digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah atau eksperimen. Metode deskriptif kualitatif memberikan gambaran atau penjelasan tentang realitas saat ini, baik yang sifatnya alami maupun rekayasa manusia. Data penelitian diperoleh dari komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau konten analisis dengan teknik simak catat. Untuk memilih komentar akun X Gibran Rakabuming Raka, teknik pemilihan *purposive sampling* lah yang digunakan penulis. Data-data dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka ini dianalisis menggunakan analisis pragmatik Geoffrey Leech dan analisis data secara interaktif menggunakan analisis data dengan model Miles & Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (2015:206) terbagi menjadi enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati yang ditemukan dalam komentar akun X Gibran Raka Buming Raka Bulan Oktober 2023.

Maksim Kearifan

Maksim Kearifan merupakan maksim pokok yang mencakup maksim kesantunan lainnya karena penutur mesti mempertimbangkan dan menjaga perasaan mitra tuturnya. Konsep dasar dari maksim kearifan itu bahwa penutur harus menimbulkan kerugian lawan tutur seminimal mungkin dan keuntungan lawan tutur semaksimal mungkin. Berikut sampel maksim kearifan dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 1 *"Mas wali kami pengusaha UMKM punya karyawan banyak di bidang makanan ringan usaha kami lagi drop karyawan sudah ga kebayar gajinya kami kena musibah kedua jari tangan putus kena mesin pres tolong kami mas wali..."*

Berdasarkan Data 1, maksim kearifan ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **tolong kami mas wali**. Penutur @asephamdan47 memikirkan nasib karyawannya.

Data 2 *"Saling menghormati adalah tindakan yang lebih mulia daripada hina-menghina."*

Data 2 merupakan maksim kearifan. Maksim kearifan ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan kerugian terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **saling menghormati adalah tindakan yang lebih mulia daripada hina-menghina**. Penutur @dAsalbatani mengajak untuk saling menghormati, daripada saling menghina yang dapat memecah belah persatuan.

Data 3 *"Mudah2an perekonomian Solo dan kesejahteraan masyarakatnya bisa semakin baik dan berkeadilan"*

Maksim kearifan pada data 3 terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan kerugian terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **mudah2an perekonomian Solo dan kesejahteraan masyarakatnya bisa semakin baik dan berkeadilan**. Penutur @f_i_r_m_a_n_h_a_m_z_a_h berharap agar perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Solo dapat menjadi lebih baik.

Data 4 *"Utk peran seorang walikota, lebih cocok memang di isi anak muda utk mewujudkan kreativitas warganya lebih hidup. Semoga bisa dilanjutkan ke daerah daerah yg lain di seluruh Indonesia."*

Data 4 merupakan maksim kearifan. Maksim kearifan ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan kepada orang lain, dilihat dari tuturan **utk peran seorang walikota, lebih cocok memang di isi anak muda utk mewujudkan kreativitas warganya lebih hidup**. Penutur @sendyjustin72 berpendapat bahwa anak muda lebih cocok menjadi pemimpin pemerintahan seperti walikota agar kreatifitas warganya lebih diperhatikan.

Data 5 *"Semangat mas gibran. Tiada hari tanpa perjuangan dan saya yakin mas gibran lah yang tau akan semuanya. Saya mendukung penuh untuk pilihan yang mas gibran ambil"*

Data 5 merupakan maksim kearifan. Maksim kearifan ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan kepada orang lain, dilihat dari tuturan **saya yakin mas gibran lah yang tau akan semuanya**. Penutur @dsvwaikdjns percaya bahwa Gibran sudah paham dan tahu atas pilihan dan keputusan yang diambil.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan pusatnya pada diri. Maksim kedermawanan dapat terjadi apabila tuturan meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan membuat kerugian terhadap diri sendiri sebesar mungkin. Berikut maksim kedermawanan dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 6 *"Saling menghormati adalah tindakan yang lebih mulia daripada hina-menghina"*

Data 6 termasuk dalam maksim kedermawanan, ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dilihat dari tuturan **Saling menghormati adalah tindakan yang lebih mulia daripada hina-menghina**. Penutur @dAsalbantani mengungkapkan bahwa saling menghormati adalah suatu tindakan yang lebih mulia daripada saling menghina.

Data 7 *"Mas gibran sabar amat, klo aku dh meledak tuh emosi."*

Data 7 merupakan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri, dilihat dari tuturan **klo aku dh meledak tuh emosi**. Penutur @cuppckee mengungkapkan bahwa apabila Ia berada di posisi Gibran maka dia akan meluapkan emosinya karena tidak sabaran.

Data 8 *"Syta tidak punya kapasitas untuk mengkritik mas walikota.dari segi apa pun mas wali jauh lebih baik dari saya.tetep semangat mas wali"*

Data 8 merupakan maksim kedermawanan, ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan keuntungan terhadap diri sendiri, dilihat dari tuturan **Syta tidak punya kapasitas untuk mengkritik mas walikota.dari segi apa pun mas wali jauh lebih baik dari saya**. Penutur @imam07686 mengungkapkan bahwa dirinya merasa tidak pantas untuk mengkritik Gibran karena Ia merasa dari segi mana pun Gibran lebih baik dari penutur.

Maksim Pujian

Maksim pujian memiliki konsep bahwa meminimalkan kecaman terhadap orang lain atau mitra tutur dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain atau mitra tutur. Berikut sampel maksim pujian dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 9 *"Iya mas wali aku tau... tapi jujur keren sih dari aku pribadi"*

Data 9 merupakan maksim pujian. Maksim pujian ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan pujian terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **tapi jujur keren sih dari aku pribadi**. Penutur @novihardians memuji Gibran dengan pujian keren menurut dirinya sendiri.

Data 10 *"Mas wali emang keren respon nya, I lop u pul."*

Maksim pujian ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan pujian terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **Mas wali emang keren respon nya, I lop u pull**. Penutur @wilpicharity mengungkapkan kekagumannya dengan Gibran dengan menyebut Gibran keren dan menyatakan cinta dengan Gibran menggunakan bahasa Inggris supaya terkesan lebih manis.

Data 11 *"Mas wali pinter ngelucu.. sueerr Kulo ngguyu kepingkel pingkel.."*

Maksim pujian pada data 11 terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan kecaman terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **Mas wali pinter ngelucu.. sueerr Kulo ngguyu kepingkel pingkel**. Penutur @arietakduts menilai Gibran orang yang humoris dan pandai melucu hingga membuatnya tertawa terbahak-bahak.

Data 12 *"Bayangin taun depan mulai nerima pengaduan-pengaduan dari orang-orang se-Indonesia.. hehe kereenn kereeeenn."*

Maksim pujian pada data 12 terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan kecaman terhadap orang lain, dilihat dari tuturan **Bayangin taun depan mulai nerima pengaduan-pengaduan dari orang-orang se-Indonesia.. hehe kereenn kereeeenn**. Penutur @asrilhidayat membayangkan jika tahun depan Gibran terpilih menjadi wakil presiden, maka Ia akan mulai

menerima aduan dan keluhan dari masyarakat di seluruh Indonesia. Penutur pun kagum dan menyebut Gibran keren.

Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati ini berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan memaksimalkan ketidakhormatan terhadap diri sendiri. Berikut sampel maksim pujian dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 13 *"Pak Gibrannn, minta info lowongan pekerjaan Pak Gibrannn, minta info lowongan pekerjaan."*

Maksim kerendahan hati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan ketidakhormatan terhadap diri sendiri, dilihat dari tuturan **minta info lowongan pekerjaan Pak Gibrannn**. Penutur @o3112oo1 dengan rendah hati meminta informasi terkait lowongan pekerjaan kepada Gibran, tanpa merasa malu.

Data 14 *"Syta tidak punya kapasitas untuk mengkritik mas walikota.dari segi apa pun mas wali jauh lebih baik dari saya.tetep semangat mas wali."*

Maksim kerendahan hati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan ketidakhormatan terhadap diri sendiri, dilihat dari tuturan **Syta tidak punya kapasitas untuk mengkritik mas walikota.dari segi apa pun mas wali jauh lebih baik dari saya**. Penutur @imam07686 menyebutkan bahwa dirinya tidak memiliki kapasitas untuk mengkritik Gibran dari berbagai sisi karena Gibran dianggap jauh lebih baik dari segi mana pun menurut penutur sendiri.

Data 15 *"Dulu orang bilang usia 25 belum jadi apa-apa itu gapapa karena pak jokowi umur segitu masih merintis usaha mebelnya. Nah sekarang Mas Gibran usia 35 udah cawapres, aku belum siap dibanding-bandingkan sama mas Gibran saat umur segitu, mentalku belum kuat."*

Maksim kerendahan hati ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri, dilihat dari tuturan **aku belum siap dibanding-bandingkan sama mas Gibran saat umur segitu, mentalku belum kuat**. Penutur @MASABAPERKI mengungkapkan bahwa dirinya belum siap dibanding-bandingkan dengan Gibran yang pada usia muda telah menjadi cawapres.

Maksim Kesepakatan

Konsep dari maksim kesepakatan merupakan meminimalkan ketidaksepakatan diri terhadap orang lain atau mitra tutur dan memaksimalkan kesepakatan atau persetujuan diri terhadap orang lain atau mitra tutur. Berikut sampel maksim kesepakatan dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 16 *"Oke mas semoga memberi manfaat buat perekonomian kota solo dan sekitarnya, dan banyak yg jajan ke warung2 kuliner."*

Maksim kesepakatan ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan ketidaksepakatan dirinya dengan lawan tutur, dilihat dari tuturan **Oke mas semoga memberi**

manfaat buat perekonomian kota solo dan sekitarnya. Penutur @RobotRiello sepakat dengan kalimat oke mas yang diikuti harapan agar perekonomian kota Solo mendapat manfaat.

Data 17 *"Tapi asik sih kalau jadi beneran, kalau ada masalah tinggal mention aja ke mas gibran, kan mas gibran sering/aktif main X."*

Maksim kesepakatan ini terjadi karena tuturan tersebut meminimalkan ketidaksepakatan dirinya dengan lawan tutur, dilihat dari tuturan **Tapi asik sih kalau jadi beneran.** Penutur @inhalmister mengungkapkan persetujuannya secara tidak langsung apabila Gibran terpilih menjadi Wakil Presiden.

Data 18 *"Emg kl keur rareut mah enaknya makan nu lada (emoji menangis)."*

Maksim kesepakatan ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan kesetujuan antara dirinya dengan lawan tutur, dilihat dari tuturan **Emg kl keur rareut mah enaknya makan nu lada.** Penutur @akuadzra setuju jika sedang pusing memang enaknya makan makanan pedas.

Maksim Simpati

Maksim simpati terjadi apabila tuturan memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur atau orang lain. Berikut sampel maksim simpati dalam komentar akun X Gibran Rakabuming Raka Bulan Oktober 2023.

Data 19 *"Sabar mas abaikan saja nyinyiran tak berpaedah."*

Maksim simpati data 19 terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur, dilihat dari tuturan **Sabar mas abaikan saja nyinyiran tak berpaedah.** Penutur @ZaenalAhmd menyarankan Gibran untuk sabar dan mengabaikan perkataan-perkataan orang yang tidak bermanfaat.

Data 20 *"Padahal Indonesia butuh sosok pemimpin anak muda seperti mas gibran. Jangan berkecil hati mas gibran, maju terus pokoknya."*

Maksim simpati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur, dilihat dari tuturan **Jangan berkecil hati mas gibran, maju terus pokoknya.** Penutur @kingslandsjay simpati dengan Gibran dan menyemangati Gibran untuk terus maju dan tidak berkecil hati.

Data 21 *"Gausah dipeduliin mas, toh palingan beliau bukan orang solo atau sekitarnya. Sifat iri susah diilangin."*

Maksim simpati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur, dilihat dari tuturan **Gausah dipeduliin mas, toh palingan beliau bukan orang solo atau sekitarnya.** Penutur @boomba_34 menyarankan agar Gibran tidak perlu memedulikan kritikan dan celaan orang yang belum tentu warga Solo atau sekitarnya.

Data 22 *"Santai wae mas. Si @PerkasaHabsyah ini buzzer, saya kenal korlapnya."*

Maksim simpati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur, dilihat dari tuturan **Santai wae mas. Si @PerkasaHabsyah ini buzzer, saya kenal korlapnya**. Penutur menyarankan Gibran untuk santai saja menanggapi celaan salah satu netizen karena penutur mengungkapkan orang itu hanya seorang buzzer dan penutur pun mengenali koordinator lapangannya.

Data 23 *"Santai aja... orang mau naik derajat pasti diterpa badai fitnah yang dahsyat."*

Maksim simpati ini terjadi karena tuturan tersebut memaksimalkan simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur, dilihat dari tuturan **Santai aja... orang mau naik derajat pasti diterpa badai fitnah yang dahsyat**. Penutur @sir_usil mengungkapkan bahwa orang yang akan naik derajatnya pasti diterpa badai fitnah, jadi santai saja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis komentar-komentar di akun X Gibran Rakabuming Raka selama bulan Oktober 2023, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar komentar mencerminkan penggunaan bahasa yang sopan, penuh pertimbangan, dan tidak menyinggung pihak lain (Pramujiono & Nurjati, 2017). Namun, terdapat juga komentar yang menggunakan bahasa yang lebih kasual atau bahkan tidak santun, seperti komentar yang cenderung kasar atau mengandung sindiran (Candin & Kristiantari, 2023). Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi dalam penerapan prinsip kesantunan berbahasa di media sosial, tergantung pada konteks interaksi dan hubungan antar pengguna (Wibawa et al., 2021). Sebagian besar interaksi menunjukkan upaya untuk mempertahankan keharmonisan komunikasi, meskipun ada juga interaksi yang memperlihatkan ketidakseimbangan dalam kesantunan berbahasa (Hamanay et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi digital. Sebagai contoh, penelitian oleh (Andriyani, 2022; Basri et al., 2021; Kurniawan & Puspitasari, 2022; Kusumaswarhi, 2018; Lael et al., 2021; Putri et al., 2022; Ramli & Hidayatullah, 2023; Tubi et al., 2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan bahasa di media sosial sering kali dipengaruhi oleh perbedaan konteks sosial, serta peran dan identitas sosial peserta komunikasi. Penelitian ini memperlihatkan keunggulannya dengan mengkaji penerapan kesantunan berbahasa dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu dalam komentar media sosial yang melibatkan figur publik seperti Gibran Rakabuming Raka. Hasil penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital tidak hanya bergantung pada norma yang berlaku, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial di dunia maya, yang lebih bebas dan sering kali mengaburkan batas antara formal dan informal (Jahdiah, 2018).

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan ruang yang luas bagi individu untuk berekspresi, prinsip kesantunan berbahasa masih sangat relevan dan berfungsi untuk menjaga hubungan sosial yang baik antar pengguna (Yanti & Hiasa, 2021). Mayoritas komentar di akun X Gibran Rakabuming Raka menunjukkan bahwa pengguna platform sosial media tetap berusaha untuk mempertahankan kesantunan meskipun konteksnya digital. Hal ini menunjukkan bahwa norma-norma sosial dan kesantunan berbahasa tidak sepenuhnya hilang meskipun dihadapkan dengan kebebasan berkomunikasi secara daring (Akbar & Sariyati, 2017). Keberadaan kesantunan berbahasa ini

dapat memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, dengan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa yang tepat dan santun dalam berbagai situasi komunikasi, baik secara langsung maupun digital (Elmi & Fatmawati, 2023).

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan untuk pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengajaran kesantunan berbahasa, baik dalam komunikasi langsung maupun di media sosial. Guru perlu mengajarkan siswa mengenai pentingnya menjaga kesopanan dalam berkomunikasi, terutama di media sosial yang sering kali dianggap kurang formal (Setyawati et al., 2024). Selain itu, pembelajaran kesantunan berbahasa dapat mengajarkan siswa untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat atau kritik, serta mempertahankan keharmonisan dalam komunikasi (Hidayat & Agustin, 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang lebih berfokus pada pembelajaran kesantunan berbahasa dalam berbagai konteks, baik di kelas maupun di dunia maya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik interaksi di media sosial yang tidak sepenuhnya formal, tetapi tetap memiliki norma sosial yang berlaku (Kusumaswari, 2018). Pengguna media sosial cenderung lebih terbuka dan spontan dalam berkomunikasi, namun tetap mengedepankan kesantunan dalam rangka menjaga hubungan baik dan menghindari konflik (Tubi et al., 2021). Penggunaan bahasa yang lebih santun dalam komentar pada akun X Gibran Rakabuming Raka kemungkinan besar dipengaruhi oleh status figur publik yang bersangkutan, di mana banyak orang merasa perlu untuk menunjukkan sikap yang lebih sopan terhadap tokoh masyarakat. Di sisi lain, komentar yang kurang santun mungkin mencerminkan ketegangan sosial atau ketidakpuasan terhadap isu tertentu yang dibahas, yang juga merupakan karakteristik dari komunikasi digital (Kevin & Paramita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi pendidik untuk memperkenalkan konsep kesantunan berbahasa dalam konteks media sosial kepada siswa, terutama di Madrasah Aliyah. Sebagai langkah awal, perlu ada pengenalan tentang bagaimana norma-norma kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam interaksi online dan offline. Penggunaan media sosial yang santun harus menjadi bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih praktis, yang mengajarkan siswa tidak hanya bagaimana berkomunikasi secara efektif, tetapi juga bagaimana menjaga hubungan sosial yang baik di dunia digital. Penerapan kesantunan berbahasa di dunia maya juga dapat dimasukkan dalam materi pembelajaran etika komunikasi digital. Mengingat betapa pentingnya etika berbahasa di dunia digital, pendidik perlu berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan santun.

SIMPULAN

Temuan yang paling mengejutkan dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun media sosial, seperti akun X Gibran Rakabuming Raka, sering kali diasosiasikan dengan kebebasan berbicara yang tidak terikat norma, banyak komentar yang justru menunjukkan upaya aktif untuk mempertahankan kesantunan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun media sosial memberikan ruang ekspresi yang lebih bebas, banyak pengguna masih sadar akan pentingnya menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi. Temuan ini menantang pandangan yang selama ini menganggap media sosial sebagai ruang yang bebas dari aturan kesantunan berbahasa, dan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kesopanan tetap diterapkan, bahkan dalam konteks komunikasi digital yang lebih informal.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian pragmatik dan kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks media sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip kesantunan

berbahasa diterapkan dalam komunikasi digital, yang sering kali dianggap lebih bebas dan kurang formal. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun media sosial menyediakan kebebasan berekspresi, masih ada upaya untuk menjaga norma-norma sosial yang mendasari interaksi manusia. Secara praktis, penelitian ini menawarkan wawasan penting bagi pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, untuk mengintegrasikan pemahaman kesantunan berbahasa dalam pembelajaran yang tidak hanya berlaku di dunia nyata, tetapi juga dalam konteks komunikasi digital.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang berarti, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini hanya terfokus pada komentar-komentar yang ada di akun X Gibran Rakabuming Raka pada bulan Oktober 2023, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua media sosial atau topik diskusi lainnya. Selain itu, analisis ini hanya mencakup kesantunan berbahasa dari sisi isi komentar, tanpa memperhitungkan faktor eksternal seperti konteks sosial atau budaya pengguna. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan menganalisis berbagai akun dan platform media sosial lainnya, serta mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian yang melibatkan audiens yang lebih luas atau uji coba lebih mendalam terhadap dampak kesantunan berbahasa terhadap kualitas komunikasi sosial di media digital dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan kesantunan berbahasa di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. H., & Sariyati, I. (2017). Kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa masyarakat sunda dalam dialog percakapan pada acara kunjungan keluarga di beberapa tempat di Jawa Barat. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 89–114. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1794>
- Andriyani, A. A. A. D. (2022). Kesantunan dalam bergosip pedagang di pasar tradisional. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 131–142. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.20340>
- Basri, M. S., Safitri, H., & Hakim, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 242–248. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.625>
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Elmi, K., & Fatmawati, F. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Istri Kedua Gus Karya Anisa AE. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i2.4793>
- Hamanay, N., Utami, S., & Sugianto, I. (2023). Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Siswa kelas X-APHP (Agribisnis Hasil Pengolahan Hasil Pertanian). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10420–10429. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3237>
- Hidayat, T., & Agustin, R. (2019). Rancangan strategi pendidikan berbahasa santun dalam pembelajaran berbicara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(2), 61–66. <https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1778>

- Jahdiah, N. (2018). Kesantunan Tindak Tutur Bamamai dalam Bahasa Banjar: Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.530>
- Kevin, K., & Paramita, S. (2020). Komunikasi Pemasaran Terhadap Brand Awareness Brand Rockickz. *Prologia*, 4(1), 147. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i1.6456>
- Kurniawan, A., & Puspitasari, N. A. (2022). Kesantunan Berbahasa Anak melalui Novel Mata dan Nyala Api Purba Karya Okky Madasari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 214–225. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1737>
- Kusumaswari, K. K. (2018). Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia. *BELAJAR BAHASA*, 3(2), 23-35. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1583>
- Lael, N. A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Animasi Nussa dan Rara Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 343–357. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1329>
- Lestari, M. A., & Assidik, G. K. (2024). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun Instagram @aniesbaswedan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 655–666. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3337>
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan model pembelajaran daring berbasis kekooperatifan dan kesantunan berbahasa dalam perkuliahan bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v11i1.10569>
- Pakri, Azis, A., & Garim, I. (2023). Realisasi Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa Madrasah Aliyah Arifah Gowa Kelas X pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 751–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2509>
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i2.8624>
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019–1027. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2067>
- Pratamanti, E. D., Riana, R., & Setiadi, S. (2018). Kesantunan berbahasa dalam pesan whatsapp mahasiswa yang ditujukan kepada dosen. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 230. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.984>
- Putri, J. J. D., Djatmika, D., & Nugroho, M. (2022). Penanda modifikasi internal pada tuturan encouraging juri Indonesian Idol Special Season dalam memberikan komentar penampilan peserta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 66–80. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.18523>
- Ramli, M. R., & Hidayatullah, S. (2023). Kesantunan berbahasa dalam antologi indonesia bercerita: Kisah-kisah rakyat yang terlupakan. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i2.49205>
- Setyawati, W., Muhlis Fajar Wicaksana, & Dewi Kusumaningsih. (2024). Model Praktis Kesantunan Berbahasa dalam Pengumuman bagi Penumpang Kereta Rel Listrik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3042–3050. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4077>

- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan whatsapp terhadap dosen program studi pendidikan bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Wibawa, I. B. M. P., Suandi, I. N., & Paramarta, I. K. (2021). Kesantunan tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan griya di kabupaten buleleng kajian sosiopragmatik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 173–185. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.669
- Wijayanti, W., & Saputra, A. W. (2021). Implementasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 248–254. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.47207>
- Yanti, N., & Hiasa, F. (2021). Implementasi Kesantunan Berbahasa Pedagang Ikan di Kawasan Pesisir Kota Bengkulu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.983>